

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa baru di perguruan tinggi. Selama proses penyesuaian dijumpai masalah-masalah psikologis pada mahasiswa yang bersumber dari akademik maupun non-akademik. Dalam hal akademik biasanya mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal studi misalnya saja seperti metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, salah dalam memilih jurusan, cara dosen mengajar di kelas, tugas perkuliahan, materi pelajaran yang sulit, menurunnya IPK, sistem akademik perkuliahan yang berbeda di SMA seperti adanya SKS (satuan kredit semester) dan sistem SKS ditentukan oleh IP yang diperoleh oleh mahasiswa tiap semester. Selain masalah akademik, masalah yang dialami selama proses penyesuaian yaitu masalah dengan lingkungan sosial di perguruan tinggi. Masalah yang akan dihadapi seperti tinggal terpisah dari keluarga, sulit mengatur keuangan, adanya masalah-masalah yang bersumber dari tempat tinggal yang baru, adanya latar belakang sosial- budaya yang berbeda, masalah dengan lawan jenis, masalah dengan teman- teman baru di perkuliahan, serta masalah dalam kegiatan di organisasi atau kemahasiswaan. Bagi sebagian mahasiswa akan menjadikannya sebagai beban dan tidak tertutup kemungkinan berujung pada stres di awal perkuliahan namun bagi beberapa mahasiswa lainnya akan menganggap ini sebagai sebuah tantangan.<sup>1</sup>

Penelitian mengenai permasalahan yang di hadapi mahasiswa baru dalam menjalani kehidupan di salah satu Universitas. Tahun 2018 Mohamad Akbar melakukan penelitian terhadap 13 orang mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Malang di dapati dari 13 mahasiswa kebanyakan mereka mengalami masalah pada perbedaan waktu belajar antara Universitas dan SMA. Selanjutnya masalah paling banyak kedua yang dihadapi yaitu perbedaan sistem belajar pada Universitas dan SMA. Perbedaan sikap dosen menjadi masalah ketiga yang

dialami mahasiswa. Permasalahan finansial dialami juga oleh tiga mahasiswa yang kebanyakan mereka adalah mahasiswa rantau.<sup>2</sup>

Keberhasilan mahasiswa dalam mengenyam bangku kuliah bergantung pada proses belajarnya, baik belajar secara berkelompok maupun belajar individu. Cara belajar yang efektif di perguruan tinggi harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki keterampilan belajar (*learning to learn*), artinya mahasiswa tidak hanya belajar tentang mengingat fakta tetapi juga mampu memaknai fakta tersebut. Keterampilan mengelola diri, kemampuan berpikir kritis, agar memiliki hasil belajar yang memuaskan, salah satunya dibutuhkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa yang aktif dan kreatif dalam belajarnya ditentukan oleh motivasinya dalam belajar. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang mengerjakan sesuatu, menentukan seberapa kuat dorongan tersebut, dan mengerahkan tujuan dari suatu perilaku. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajarnya akan terlihat dari prestasi belajar, ketika prestasi belajar baik umumnya dipengaruhi oleh motivasi belajar yang baik pula. Motivasi belajar tidak hanya bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa, namun juga berfungsi dalam meningkatkan kualitas diri dan kualitas akademik. Siswa yang berprestasi akademik tinggi cenderung memiliki motivasi daya saing yang kuat dibanding dengan siswa yang berprestasi rendah.<sup>3</sup>

Pentingnya motivasi dalam memunculkan semangat belajar, yakni dengan stimulasi perpaduan antara rasa takut dan harapan, artinya pemberian pujian, hadiah, *reward* akan memunculkan harapan dan impian dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan, demikian sebaliknya jika anak senantiasa berhadapan dengan ancaman maka semakin lama akan menimbulkan rasa takut pada jiwa seseorang, dan membuatnya putus asa, merasa tidak berdaya, akhirnya menurunnya motivasi dalam diri. Pentingnya memahami kondisi psikologis mahasiswa baru sebagai salah satu upaya penentuan berhasil tidaknya mahasiswa di tahun-tahun berikutnya, tertekan atau bahagia dalam belajarnya, mandiri atau bergantung kepada orang lain dalam penyelesaian tugas, dan tinggi atau rendah

IPK yang diperolehnya. Berdasarkan fenomena di atas, upaya memaknai motivasi mahasiswa baru maka diperhatikan faktor keluarga.<sup>4</sup>

Pendidikan pertama kali yang didapatkan oleh seorang anak berasal dari keluarga atau orang tua. Selain itu keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang bersifat tidak formal yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan dan perilaku anak. Pendidikan keluarga tidak lepas dari pola asuh orang tua yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua terhadap anaknya dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak.<sup>5</sup>

Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak meliputi: pertama, sebagai motivator artinya orang tua senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan. Sebagai fasilitator artinya pemberian fasilitas sesuai kebutuhan anak sebagai sarana pendukung bagi proses belajar anak. Sebagai mediator artinya orang tua sebagai penghubung dalam suatu apa yang menjadi keputusan anak. Dalam peran pola asuh orang tua tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Kedua, sebagai pengatur artinya selalu bekerja sama dengan si anak dan mengatur semua kegiatan anak. Sebagai fasilitator artinya pemberian fasilitas sesuai kebutuhan anak sebagai sarana pendukung bagi proses belajar anak.<sup>6</sup> Oleh karena itu maka diperlukannya suatu pola asuh yang tepat supaya anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti ingin lebih mendalami faktor pola asuh orang tua yang terkait penerapan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. Maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama FK UGJ ”

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasar latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat pertama FK UGJ.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat pertama FK UGJ.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat pertama dan yang mengulang tingkat pertama FK UGJ.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis tipe pola asuh orang tua mahasiswa tingkat pertama FK UGJ.
- b. Untuk menganalisis tipe pola asuh orang tua mahasiswa yang mengulang tingkat pertama FK UGJ
- c. Untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama FK UGJ.
- d. Untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa yang mengulang tingkat pertama FK UGJ
- e. Untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama FK UGJ.
- f. Untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa yang mengulang tingkat pertama FK UGJ

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Untuk Pengetahuan**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan tentang pentingnya pola asuh orang tua dengan motivasi belajar sehingga dapat mengembangkan potensi dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan menjadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan.

#### **1.4.2 Manfaat Untuk Institusi**

Penelitian ini bermanfaat untuk institusi sebagai bahan ilmu pengetahuan dan evaluasi bagi penelitian berikutnya.

### 1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat agar menerapkan pola asuh orang tua yang baik untuk anaknya, agar motivasi belajar anak baik.

### 1.4.4 Manfaat Untuk Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama FK UGJ

### 1.5 Orisinilitas Penelitian

**Tabel Error! No text of specified style in document..1 Orisinilitas Penelitian**

	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
1.	Rosiana Agustin <sup>(7)</sup> (2016)	Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Getasan	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dan prestasi belajar matematika.
2.	Solikhah <sup>(8)</sup> (2016)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pendidikan Agama

3.	Dita Komala Dewi <sup>(9)</sup> (2019)	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Remaja	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif remaja
----	--	--	------------------------	---

Berikut perbedaan dengan penelitian sebelumnya:

1. Perbedaan dengan penelitian Rosiana Agustin, 2016 adalah pada penelitian tersebut variabel terikatnya adalah prestasi belajar sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Dan yang menjadi sampel penelitian pada penelitian tersebut adalah siswa kelas X, sedangkan pada penelitian tersebut adalah mahasiswa tingkat pertama dan yang mengulang tingkat pertama.
2. Perbedaan dengan penelitian Solikhah, 2016 adalah pada penelitian tersebut variabel terikatnya adalah prestasi belajar sedangkan pada penelitian tersebut adalah motivasi belajar.

Perbedaan dengan penelitian Dita Komala Dewi, 2019 adalah pada penelitian tersebut variabel terikatnya yaitu agresif remaja, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar.